

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental *One Group* Pretest-Posttest, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini untuk kodefikasi penyakit gigi berdasarkan ICD-10 dan kodefikasi tindakan gigi berdasarkan ICD-9-CM sebelum dan sesudah menggunakan buku saku *Coding* ICD-10 dan ICD-9-CM untuk poli gigi di Puskesmas Krangploso Kabupaten Malang.

#### B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 1. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah ketepatan kodefikasi penyakit menggunakan catatan lembaran ICD-10 dan menggunakan buku saku *Coding* ICD-10 dan ICD-9-CM penyakit gigi.

##### 2. Definisi operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Implementasi Penggunaan Buku Saku Definisi Operasional Implementasi Penggunaan Buku Saku

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Parameter
Ketepatan Kodefikasi diagnosa dan tindakan penyakit gigi sebelum penggunaan buku saku	Adalah pemberian kedefikasi diagnosa penyakit yang dilakukan dokter atau perawat menggunakan lembaran atau catatan kode yang di buat oleh puskesmas dengan panduan ICD-10.	- Check list - Kalkulator	Nominal	Tepat dinilai (1) dan Tidak tepat dinilai (0)
Ketepatan Kodefikasi diagnosa penyakit dan tindakan gigi menggunakan penggunaan buku saku	Pemberian kedefikasi diagnosa penyakit dan tindakan yang dilakukan dokter atau perawat menggunakan buku saku <i>coding</i> ICD-10 dan ICD-9-CM penyakit gigi untuk Puskesmas Karangploso.	- Check list - Kalkulator	Nominal	Tepat dinilai (1) dan Tidak tepat dinilai (0)

Buku saku koding ICD-10 dan ICD-9-CM	Adalah buku yang dibuat dengan menggunakan pedoman ICD-10 dan ICD-9-CM revisi 10 sesuai dengan WHO yang digunakan khusus untuk mengkode diagnosa dan tindakan penyakit gigi di Puskesmas Karangploso.			
--------------------------------------	---	--	--	--

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Polulasi

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki karakteristik yang secara umum dapat diamati, atau keseluruhan dari objek yang karakteristiknya akan kita duga dan atau jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Hermawanto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini yaitu Berkas Rekam medis di Poli gigi pada bulan Juni 2018 dengan jumlah 190 berkas.

#### 2. sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasi tersebut (Notoatmojo, 2012). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus (Nursalam, 2008) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n: Sampel

N: Populasi

d: derajat kebebasan (0,1)

semakin besar derajat kebebasannya maka sampel yang digunakan akan semakin sedikit. Begitu juga sebaliknya. Pada penelitian ini, cara menentukan ukuran sampel menggunakan rumus tersebut.

$$n = \frac{190}{1+190(0,1)^2} = \frac{190}{2,9} = 65,51 \text{ berkas rekam medis}$$

Dari perhitungan diatas jumlah sampel yang akan peneliti ambil adalah sebanyak 66 berkas rekam medis poli gigi Puskesmas Karangploso yang diambil secara acak.

Teknik penarikan atau pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yang dilakukan dengan cara undian atau lotre.

Sedangkan untuk pengambilan sampel tindakan penyakit teknik

Adapun langkah-langkah dalam pengundian adalah sebagai berikut:

1. menyusun daftar anggota populasi
2. menulis setiap anggota populasi ke dalam tabel dan memberi nomor undian
3. menulis nomor undian kedalam kertas-kertas kecil yang disediakan.
4. Memasukkan kertas-kertas undian kedalam kotak undian
5. Mengambil undian sesuai kebutuhan sampel yaitu sebanyak 66 undian (66 undian untuk diagnosa dan 66 undian untuk tindakan penyakit gigi).

#### D. Instrumen dan Cara Pengumpulan Data

##### 1. Instrumen data

- a. Berkas Rekam Medis
- b. ICD 10 Volume 1, 2, dan 3 revisi tahun 2010
- c. ICD 9 CM revisi tahun 2010
- d. Kamus kedokteran dorland
- e. Lembar observasi
- f. Alat tulis
- g. Kalkulator

##### 2. Cara pengumpulan data

###### a. Jenis dan Sumber Data

- 1) Jenis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran, maupun dari nilai suatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif (Notoatmodjo, 2012:171).

Pada penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari hasil kodefikasi diagnosis dan kodefikasi tindakan/ prosedur berkas rekam medis pasien pada poli gigi.

- 2) Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap hasil kodefikasi diagnosa penyakit dan tindakan/prosedur pada poli gigi di Puskesmas Karangploso. Data sekunder pada penelitian ini yaitu jumlah pasien kasus gigi selama 3 tahun terakhir, dan kodefikasi diagnosis penyakit dan tindakan/prosedur penyakit gigi pada berkas rekam medis pasien.

b. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan pengamatan atau observasi. Pengamatan atau observasi adalah suatu prosedur yang terencana meliputi melihat dan mencatat fenomena tertentu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Hermawanto,2010).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung oleh peneliti dengan menggunakan *check list*, buku ICD-10, ICD-9-CM dan kalkulator untuk mengetahui persentase ketepatan kodefikasi diagnosis dan tindakan/prosedur penyakit gigi. Observasi dilakukan dengan dua tahap.

Tahap pertama dengan observasi kodefikasi diagnosa dan tindakan penyakit gigi sebelum diterapkannya buku saku *coding* ICD 10 dan ICD-9-CM pada poli gigi di Puskesmas Karangploso, yaitu proses kodefikasi diagnosa dan tindakan dibandingkan dengan ICD 10 dan ICD-9-CM. Kemudian tahap kedua adalah observasi kodefikasi diagnosa dan tindakan/prosedur penyakit gigi sesudah diterapkannya buku saku *coding* dibandingkan dengan klasifikasi yang ada di buku ICD 10 dan ICD-9-CM.

Pembuatan buku saku *coding* ICD 10 dan ICD-9-CM penyakit gigi di Puskesmas Karangploso disusun dengan panduan

dari buku ICD-10 dan ICD-9-CM. Proses penyusunan buku saku dilakukan dengan observasi langsung terhadap jumlah seluruh kasus diagnosis penyakit gigi dan tindakan/prosedur gigi selama penelitian di Puskesmas Karangploso. Dari hasil observasi tersebut akan diperoleh jenis-jenis diagnosis dan tindakan/prosedur penyakit gigi yang ada di Puskesmas Karangploso. Kemudian data diagnosis dan tindakan tersebut akan divalidasi kepada dokter gigi di Puskesmas Karangploso, setelah validasi data diagnosis dan tindakan penyakit gigi proses selanjutnya yaitu menyusun kodefikasi diagnosa dan tindakan penyakit gigi yang kemudian di validasi kepada ahli koder. Dari hasil tersebut, langkah selanjutnya yaitu menyusun buku saku koding ICD 10 dan ICD-9-CM untuk poli gigi di Puskesmas Karangploso. Proses selanjutnya yaitu, melakukan edukasi dan implementasi terhadap buku saku koding ICD 10 dan ICD-9-CM. Proses edukasi dilakukan terhadap petugas di poli gigi di Puskesmas Karangploso dan proses implementasi dilakukan dengan cara petugas di berikan dokumen penyakit gigi yang akan dikoding diagnosa dan tindakannya menggunakan buku saku koding ICD 10 dan ICD-9-CM. Setelah itu peneliti akan mengukur ketepatan kodefikasi sebelum dan sesudah penggunaan buku saku koding ICD 10 dan ICD-9-CM. Kemudian dari hasil tersebut akan diuji secara statistik. Tahap terakhir yaitu, mengevaluasi user/ feedback petugas terhadap buku saku koding ICD 10 dan ICD-9-CM untuk poli gigi.

#### A. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

##### 1. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

###### *i. Editing*

Editing adalah penyuntingan, pengecekan, atau pemeriksaan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini dilakukan pengecekan

data hasil observasi ketepatan kodefikasi diagnosa dan tindakan sebelum dan sesudah penggunaan buku saku kodefikasi ICD 10 dan ICD-9-CM pada poli gigi di Puskesmas Karangploso berdasarkan ICD 10 dan ICD-9-CM.

ii. *Coding*

*Coding* adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2012:177). Kegiatan coding dalam penelitian ini yaitu dengan mengubah data bentuk kalimat atau huruf menjadi data angka.

iii. *Scoring*

Penelitian ini melakukan teknik scoring untuk menilai ketepatan kodefikasi diagnosa dan tindakan penyakit gigi.

Skor penilaian ketepatan kode:

1. Kodefikasi diagnosa tepat, dinilai (1)
2. Kodefikasi diagnosa tidak tepat/ tidak dikode, dinilai (0)

iv. *Prosessing*

Setelah melakukan tahap *editing*, *coding*, dan *scoring* tahap selanjutnya data hasil observasi diolah dengan dimasukkan kedalam program atau software komputer untuk dilakukan uji statistik.

v. *Cleaning*

Setelah semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2012:177 dan 178). Pada tahap ini melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan saat memasukkan data.

2. Analisa data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik *Paired T-test*, yang digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai kegiatan pretest dan rata-rata kegiatan posttest. Yaitu

dengan membandingkan perbedaan ketepatan kodefikasi penyakit dan tindakan/prosedur gigi sebelum dan sesudah penggunaan buku berdasarkan saku ICD-10 dan ICD-9-CM.

Adapun rumus dari uji *paired T-test* berdasarkan Sugiyono (2015) adalah:

$$t = \frac{D}{SD/\sqrt{N}}$$

Keterangan:

$t$  = nilai t hitung

$D$  = rata-rata selisih pengukuran pre dan post

$SD$  = Standar deviasi selisih pengukuran pre dan post

$N$  = Jumlah sampel

Interpretasi hasil Paired t-test dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan atau Sig.(2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak
- b. Jika nilai signifikan atau Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

## B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Karang plosor Jl. Panglima Sudirman No. 65, Girimoyo, Karangplosor, Malang, Jawa Timur, Indonesia 65152.